

Abstrak

Penggemar bulutangkis terkenal dengan dedikasinya yang tinggi dalam memberikan dukungan kepada pemain idola. Para penggemar tidak hanya datang untuk pemain Indonesia saja, para pemain asingpun juga mendapat dukungan dari para penggemar mereka. Adanya media sosial membuat para penggemar seperti tidak berjarak dengan idola. Penggemar mampu memberikan dukungan kepada para atlet secara langsung melalui media sosial. Namun, para penggemar bisa bertindak sebaliknya saat atlet yang mereka idolakan tidak sesuai dengan harapan yang mereka inginkan. Para penggemar bisa memberikan komentar negatif kepada para atlet melalui media sosial masing masing. Komentar negative yang dikirim penggemar inilah yang memicu terjadinya agresi verbal.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan Teknik analisis korelasi *product moment* dari *Pearson*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara fanatisme dengan agresi verbal pada penggemar bulutangkis di media sosial. Subjek penelitian ini adalah penggemar bulutangkis yang aktif di media sosial serta mengikuti perkembangan bulutangkis di media sosial. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan memilih sampel diantara populasi yang sesuai dengan karakteristik subjek yang dibutuhkan oleh peneliti dengan jumlah sampel sebanyak 116 responden.

Hasil yang diperoleh dari analisis penelitian menunjukkan koefisien korelasi yang diperoleh adalah 0,272 dengan nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara fanatisme dengan agresi verbal pada penggemar bulutangkis di media sosial.

Kata Kunci: penggemar bulutangkis, fanatisme, agresi verbal

Abstract

Badminton fans are known for their high dedication in providing support to their idol players. Fans do not only come for Indonesian players, foreign players also get support from their fans. The existence of sosial media makes fans feel like they are not distant from their idols. Fans are able to provide support to athletes directly through sosial media. However, fans can act otherwise when the athletes they idolize do not meet their expectations. Fans can give negative comments to athletes through their respective sosial media. These negative comments sent by fans are what trigger verbal aggression.

This study uses a quantitative method using Pearson's product moment correlation analysis technique. This study aims to determine the relationship between fanaticism and verbal aggression in badminton fans on sosial media. The subjects of this study were badminton fans who were active on sosial media and followed the development of badminton on sosial media. This study used purposive sampling by selecting samples from the population that matched the characteristics of the subjects needed by the researcher with a sample size of 116 respondents.

The results obtained from the research analysis show that the correlation coefficient obtained is 0.272 with a p value = 0.003 ($p < 0.05$). This shows that there is a positive and significant correlation between fanaticism and verbal aggression in badminton fans on sosial media.

Keywords: badminton fans, fanaticism, verbal aggression